



**SUMBER BERITA**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF     NETRAL     BAHAN PEMERIKSAAN     PERHATIAN KHUSUS

# Kadis PURR Seluma Minta Sumpah Mati

**BENGKULU** - Setelah empat kali mangkir dari panggilan Jaksa Penuntut Umum (JPU), akhirnya Kadis PUPR Kabupaten Seluma, Muhamad Syaipulah (49) didampingi staf PUPR Seluma, Berna, hadir di persidangan. Keduanya bersaksi atas terdakwa kasus penipuan proyek, Reno Andriansyah dan Cherli.

Muhamad Syaipulah tampak gugup dan gemetar ketika pertama ditanya Majelis Hakim diketuai Admiral, SH, MH beranggotakan Immanuel, SH, MH dan Hascaryo, SH, MH dalam persidangan, kemarin (7/5). Alasannya baru pertama kali bersaksi dalam sidang.

Majelis hakim, Immanuel bertanya, "karena pemicu penipuan itu setelah ada penegasan dari saksi menyatakan soal proyek kepada korban Anuar Sadat, urusan uang kepada Reno dan urusan proyek kepada saudara, apakah itu betul? Dengan tegas Muhamad Syaipulah berujar, "mati lampu matilah saya yang mulia. Demi Allah saya tidak pernah membahas masalah proyek di kafe itu. Saya datang ke sana setelah ditelepon Reno dan saya

tidak tahu ada Anuar Sadat di dalam kafe," tutur Muhamad Syaipulah.

Dilanjutkan Immanuel, "jangan dulu masalah mati lampu. Saya tanyakan kembali apakah betul ada pertemuan di kafe terkait masalah proyek? Muhamad Syaipulah tetap pada jawabannya, jika dia tidak pernah membahas masalah proyek dengan korban, termasuk dengan terdakwa. "Saya tidak pernah bahas dan ngomong urusan proyek," bantah Muhamad Syaipulah.

Terus Immanuel bertanya lagi,

siapa yang membayar semua biaya di kafe? Dijawab Muhamad Syaipulah, dia tidak tahu siapa yang membayar, karena dia lebih duluan pulang. "Korban lagi yang membayar pertemuan malam itu Rp 15 juta dalam billnya," ungkap Immanuel.

Apakah pernah terdakwa Reno bertemu saudara saksi dan mengambil data paket proyek kepada saudara saksi tanya Immanuel lagi. "Kalau bertemu dengan Reno itu memang betul. Tapi saya tidak pernah janjikan

proyek pada siapa-siapa, termasuk uang juga saya tidak pernah terima," tegas Muhamad Syaipulah.

Dalam pemeriksaan terdakwa, Reno dan Cherli tetap pada pernyataannya dalam BAP. Dia tidak pernah meminta uang kepada Anuar Sadat, dan uang tersebut tiba-tiba langsung ada ketika bertemu di rumah Syamsul (saksi).

Perakara ini berawal Anuar Sadat meminta terdakwa Cherli mencari proyek kegiatan di Seluma. Cherli bertemu dengan saksi Syamsul dan terdakwa Reno. Mengetahui Reno aktif di Seluma, ketiganya bertemu pada bulan Maret di Padang Jati. Selanjutnya dalam pertemuan berikutnya hadir juga Kadis PUPR, Muhamad Syaipulah. Reno meminta daftar paket kegiatan kegiatan tahun 2017 dan diberikan Syaipulah.

Selanjutnya Cherli menawarkan paket-paket proyek itu ke Anuar Sadat. Selanjutnya Anuar Sadat menyerahkan uang Rp 220 juta. Belakangan ia tetap tak mendapatkan proyek. Merasa ditipu, Anuar Sadat melapor ke Polda Bengkulu. (rif)